

## FAKTOR RISIKO KEJADIAN KANKER PAYUDARA

BESTFY ANITASARI<sup>1</sup>, \*MEITHA ROOSMEILANY MARTHA KOESOEMAH<sup>2</sup>,  
NILAM NOORMA<sup>3</sup>, HERNIYATUN<sup>4</sup>, NURUL JANNATUL WAHIDAH<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada  
hbalquis@gmail.com

<sup>2</sup>Keperawatan, RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung  
\*meitharoomailany@gmail.com

<sup>3</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim  
ns.nilamnoorma@gmail.com

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong  
herni\_yatun76@yahoo.com

<sup>5</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
njwahidah@staff.uns.ac.id

Correspondence Author: meitharoomailany@gmail.com

**Abstract:** Breast cancer is a biological disease that can arise in breast tissue, with symptoms of uncontrolled cell division and maturation. Breast cancer is the fifth most common cause of death worldwide, in Indonesia breast cancer ranks first among all types of cancer. The purpose of the study was to determine the factors associated with the incidence of breast cancer in outpatients at PKU Muhammadiyah Gombong Hospital. This type of research is quantitative with cross sectional research design. The sample consisted of 108 respondents who were taken using purposive sampling technique. Instrument or measuring tool used in this study was a questionnaire. The results showed that there was a relationship between age (*p* value: 0.009) and duration of contraceptive use (*p* value: 0.001) with the incidence of breast cancer. It is recommended, especially for women, to be active potential acceptors in choosing contraceptives and to be open enough in the process of determining contraceptives.

**Keywords:** Breast Cancer, Contraception, Age.

**Abstrak:** Kanker payudara adalah penyakit biologis yang dapat timbul pada jaringan payudara, dengan gejala berupa pembelahan dan pematangan sel yang tidak terkendali. Kanker payudara adalah penyebab kematian paling umum kelima di seluruh dunia, di Indonesia kanker payudara menempati peringkat pertama di antara semua tipe kanker. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel terdiri dari 108 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrument atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia (*p* value: 0,009) dan lama penggunaan kontrasepsi (*p* value: 0,001) dengan kejadian kanker payudara. Disarankan khususnya kepada perempuan agar menjadi calon akseptor yang aktif dalam memilih kontrasepsi dan cukup terbuka dalam proses menentukan alat kontrasepsi.

**Kata Kunci:** Kanker Payudara, Kontrasepsi, Usia.

### A. Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Penyakit ini tergolong pada penyakit tidak menular yang kasusnya terus bertambah. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, perempuan memiliki angka prevalensi kanker lebih tinggi (Ferlay, 2020). Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel

kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara.

Menurut *Global Cancer Observatory Cancer Today* tahun 2020, kanker payudara menempati posisi pertama untuk jumlah kasus baru penyakit kanker. Jumlah penderita penyakit kanker payudara sejumlah 2,2 juta jiwa di seluruh dunia. Kanker Payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia hingga tahun 2020 dengan jumlah penderita 65 ribu jiwa (WHO, 2020).

Data global WHO (2020) menyatakan angka kejadian kanker di Indonesia mencapai 946.088 kasus. Angka kematian yang disebabkan oleh kanker mencapai 234.511. Kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan angka kejadian 65.858 (30,8%) dari total 946.088 kasus kanker. Kanker merupakan penyakit yang tidak menular, namun penyumbang angka kematian yang tinggi di Indonesia. Kanker memiliki klasifikasi kasus yang dibagi menjadi kanker payudara, servik, tiroid, colokrektum, ovarium dan kanker lainnya dan kanker payudara merupakan kejadian terbanyak diikuti kanker servik (WHO, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa kanker payudara di Indonesia sangat tinggi dan mengalami peningkatan. Kasus kanker payudara sebanyak 142,1 per 100.000 penduduk perempuan, dan menyebabkan kematian sebanyak 17 per 100.000 perempuan (Yayasan Kanker Indonesia).

Faktor risiko kanker payudara dikelompokkan menjadi faktor risiko yang telah pasti dan faktor lain yang memungkinkan. Faktor yang telah pasti dapat berupa geografi, usia, riwayat keluarga, riwayat haid, kehamilan, dan penyakit payudara jinak. Faktor lain yang memungkinkan dapat berupa estrogen eksogen, kontrasepsi oral, obesitas, diet lemak tinggi, konsumsi alkohol, dan merokok. Kanker payudara dapat terjadi pada semua usia, tetapi hampir dua pertiga dari semua kanker payudara pada wanita berusia di atas 40 tahun. Wanita yang mengalami menarche dini, yaitu di bawah usia 12 tahun, memiliki peningkatan risiko kanker payudara 2 hingga 4 kali lipat (Ganda Sari, 2022). Selain itu penggunaan jenis kontrasepsi tertentu, seperti pil atau suntik yang mengandung hormon, dapat meningkatkan risiko kanker payudara (Hasnita & Arif Harahap, 2019).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong merupakan rumah sakit tipe B yang di mana rumah sakit tersebut menyediakan fasilitas radioterapi dan kemoterapi dan juga merupakan rumah sakit rujukan untuk pasien kanker. Studi lapangan yang dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong mencatat jumlah kasus yang terjadi pada periode Desember 2022 hingga Februari 2023 kurang lebih sebanyak 156 kasus. (Rekam Medik Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, 2023). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan rancangan *cross Sectional*, karena pengukuran variabel independen (usia dan lama penggunaan kontrasepsi) dengan variabel dependen (kejadian kanker payudara) dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2023 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien yang didiagnosa oleh dokter dengan kanker payudara yang berjumlah 156 dengan sampel terpilih berjumlah 108 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS.

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Kanker Payudara, Usia dan Lama Penggunaan Kontrasepsi**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kejadian Kanker Payudara</b>			
1	Stadium 1	39	36,1
2	Stadium 2	36	33,3
3	Stadium 3	33	30,6
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100,0</b>
<b>Usia</b>			
1	26-35 Tahun	18	16,7
2	36-45 Tahun	20	18,5
3	46-55 Tahun	28	25,9
4	56-65 Tahun	24	22,2
5	>65 Tahun	18	16,7
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100,0</b>
<b>Lama Penggunaan Kontrasepsi</b>			
1	Berisiko (KB>5 Tahun)	44	40,7
2	Tidak Berisiko (KB<5 Tahun)	64	59,3
<b>Total</b>		<b>108</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami kanker payudara berturut-turut stadium 1 berjumlah 39 orang (36,1%), stadium 2 berjumlah 36 orang (33,3%) dan stadium 3 berjumlah 33 orang (30,6%). Menurut kategori usia, mayoritas responden berjumlah 46-55 tahun yang berjumlah 28 orang (25,9%). Adapun menurut lama penggunaan kontrasepsi, mayoritas responden memiliki lama penggunaan kontrasepsi menggunakan KB <5 tahun berjumlah 64 orang (59,3%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Payudara**

Usia	Kanker Payudara						value		
	Stadium 1		Stadium 2		Stadium 3		Total		
	n	%	n	%	n	%			
26-35 Tahun	4	22,2	5	27,8	9	50,0	18	100	0,009
36-45 Tahun	9	45,0	5	25,0	6	30,0	20	100	
46-55 Tahun	15	53,6	11	39,3	2	7,1	28	100	
56-65 Tahun	6	25,0	12	50,0	6	25,0	24	100	
>65 Tahun	5	27,8	3	16,7	10	55,5	18	100	
Jumlah	39	36,1	36	33,3	33	30,6	108	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 18 responden dengan usia 26-35 tahun, terdapat 9 orang (50,0%) yang mengalami kanker payudara stadium 3. Kategori umur 36-45 tahun yang berjumlah 20 orang, terdapat 6 orang (30,0%) yang mengalami kanker payudara stadium 3. Kategori umur 46-55 tahun yang berjumlah 28 orang, terdapat 2 orang (7,1%) yang mengalami kanker payudara stadium 3. Kategori umur 56-65 tahun yang berjumlah 24 orang, terdapat 6 orang (25,0%) yang mengalami kanker payudara stadium 3 dan pada kategori umur >65 tahun yang berjumlah 18 orang, terdapat 10 orang (55,5%) yang mengalami kanker payudara stadium 3. Hasil uji statistik menggunakan *chi square*

diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,009 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kanker payudara.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Kanker Payudara**

Lama Penggunaan Kontrasepsi	Kanker Payudara						<i>value</i>		
	Stadium 1		Stadium 2		Stadium 3			Total	
	n	%	n	%	n	%			
Berisiko	14	31,8	8	18,2	22	50,0	44	100	0,001
Tidak Berisiko	25	39,1	28	43,7	11	17,2	64	100	
Jumlah	39	36,1	36	33,3	33	30,6	108	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 44 responden dengan lama penggunaan kontrasepsi berisiko, terdapat 22 orang (50,0%) yang mengalami kanker payudara stadium 3. Adapun dari 64 orang dengan lama penggunaan kontrasepsi tidak berisiko, terdapat 11 orang (17,2%) yang mengalami kanker payudara stadium 3. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kanker payudara.

**Hubungan Usia dengan Kejadian Kanker Payudara.** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, usia dikategorikan menjadi 5, yaitu usia 26-35 tahun yang berjumlah 18 orang, usia 36-45 tahun yang berjumlah 20 orang, usia 46-55 tahun yang berjumlah 28 orang, usia 56-65 tahun yang berjumlah 24 orang dan usia >65 tahun yang berjumlah 18 orang. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningrum (2021) yang melakukan penelitian terkait determinan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat usia responden lebih dari 42 tahun sejumlah 135 orang (44,7%), sedangkan responden yang memiliki usia kurang dari 42 tahun sejumlah 167 orang (55,3%). Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara dengan  $p \text{ value} 0,01$ . Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dati (2021) yang melakukan penelitian terkait Faktor Risiko Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakhubungan antara umur dengan kejadian kanker payudara karena peluang untuk terjadinya kanker payudara tidak hanya mengenai umur  $\geq 40$  tahun namun terjadi juga pada umur  $< 40$  tahun. Di negara-negara Asia terjadi pergeseran umur menjadi lebih muda pada penderita kanker payudara. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya perubahan gaya hidup seperti pola makan (rendah serat, tinggi lemak terutama lemak jenis trans) dan faktor lingkungan.

Secara teori, Wanita yang usianya sudah tua lebih memiliki peluang untuk mengidap kanker payudara. Sekitar satu dari delapan penderita kanker payudara invasive ditemukan pada wanita yang berusia dibawah empat puluh lima tahun, sedangkan dua dari tiga wanita yang mengidap kanker payudara invasif berusia lima puluh lima tahun keatas ketika kanker terdeteksi. Semakin tua seorang wanita, se-sel lemak di payudaranya cenderung akan menghasilkan enzim aromatase dalam jumlah yang besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kadar estrogen lokal. Estrogen yang diproduksi secara lokal inilah yang diyakini berperan dalam memicu kanker payudara pada wanita pasca menopause. Setelah terbentuk, tumor kemudian meningkatkan kadar estrogennya untuk membantunya tumbuh. Kelompok sel imun di tumor tampaknya juga meningkatkan produksi estrogen. Menurut asumsi peneliti, Semakin bertambah umur seorang wanita,

semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Umur wanita yang lebih sering terkena kanker payudara adalah diatas 40 tahun.

**Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Kanker Payudara.** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, lama penggunaan kontrasepsi dibagi menjadi 2 kategori yaitu berisiko dan tidak berisiko. Responden dengan lama penggunaan kontrasepsi berisiko 44 orang. Sementara itu responden dengan lama penggunaan kontrasepsi yang tidak berisiko berjumlah 64 orang. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2019) yang melakukan penelitian terkait lama penggunaan kontrasepsi hormonal dan umur dengan kejadian kanker payudara di RSUP dr. Kariadi Semarang. Berdasarkan penelitian lama penggunaan kontrasepsi hormonal dari 44 responden 22 diantaranya menderita kanker payudara dan sebagian besar adalah responden dengan kategori lama penggunaan kontrasepsi hormonal selama >5 tahun sebanyak 21 responden (47,7%) dan paling sedikit selama <1 tahun sebanyak 3 responden (6,8%). Hal ini menunjukkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi hormonal >5 tahun memiliki risiko terjadinya kanker payudara. Sementara itu ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara.

Secara teori, pertumbuhan sel kanker payudara sensitif terhadap hormon estrogen, maka perempuan yang terpapar estrogen dalam kurun waktu yang panjang akan memiliki risiko yang besar terhadap terjadinya kanker payudara, peningkatan estrogen dapat disebabkan oleh penggunaan kontrasepsi hormonal. Perempuan yang menggunakan kontrasepsi hormonal untuk waktu yang lama mempunyai risiko tinggi untuk mengalami kanker payudara. Perlu dihindari adanya penggunaan kontrasepsi hormonal secara berlebihan.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian memberikan gambaran lama penggunaan kontrasepsi hormonal >5 tahun memiliki risiko terjadinya kanker payudara dibandingkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal <5 tahun, karena penggunaan kontrasepsi hormonal >5 tahun menyebabkan pertumbuhan sel-sel kanker payudara didalam tubuh, sel-sel yang sensitif terhadap rangsangan hormonal mengalami degeneratif jinak menjadi ganas.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara usia dan lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian kanker payudara. Disarankan khususnya kepada perempuan agar menjadi calon akseptor yang aktif dalam memilih kontrasepsi dan cukup terbuka dalam proses menentukan alat kontrasepsi.

#### **Daftar Pustaka**

- Dati, T, Y., Saputra, I, N., Rante, S, D, T., Artawan, I, M. (2021). *Faktor Risiko Kanker Payudara di RSUD Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019*. Cendana Medical Journal. Vol 22, No. 2.
- Ferlay, J., Ervik M, Lam F, Colombet M, Mery L, Piñeros M, Znaor A, Soerjomataram. (2020). *International Agency for Research on Cancer 2020. Glob Cancer Obs Cancer*.
- Kurniawati, T., Kurniati, L., Elliana, D., Purwationingsih, I. (2019). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dan Umur Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Jurnal Ilmu Kebidanan dan

Kesehatan. Vol 10. No. 1.

Ningrum, M, P., Rahayu, S, RR. (2021). *Determinan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur (15-49 Tahun)*. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. Vol 1. No. 3.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. (2023). *Data Rekam Medik Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong Tahun 2023*.

WHO. (2020). *Cancer Incident in Indonesia*. *Int Agency Res Cancer*.

WHO. (2021). *The Global Cancer Observatory*. *International Agency for Research on Cancer*.